

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>101</sup>

Sementara Miles dan Huberman dalam Tanzeh, mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu”.<sup>102</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Tujuan penelitian kualitatif

---

<sup>101</sup> Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 2

<sup>102</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101

adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik.<sup>98</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek)itu sendiri. Penelitian ini langsung menunjukkan latar dan individuindividu dalam latar itu secara keseluruhan: subjek, penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian suatu keseluruhan.<sup>99</sup>

Dengan demikian bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal 8

<sup>99</sup> Arina Mufrihah, "Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah", *Jurnal Psikologi*, Vol. 43, Nomor 2, 2016, Hal.147-14

<sup>100</sup> Sukmadinata, *Metodologi Penelitian...*, hal. 60

Menurut Yin dalam Tohirin, “studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.”<sup>101</sup> Studi kasus dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat, dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>102</sup>

Dengan demikian, studi kasus merupakan penelitian yang meneliti suatu fenomena tertentu secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini berusaha menunjukkan suatu fenomena secara sistematis dan apa adanya mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan seacara berhati-hati karena akan menentukan proses pencarian data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil. Maka selama penelitian di lapangan peneliti merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan melalui

---

<sup>101</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 20

<sup>102</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201

pengamatan adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman.<sup>103</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka di sini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor. Status peneliti tau penelitian ini diketahui oleh informan atau subyek. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis, dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya ini hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung

Kehadiran peneliti dalam hal ini merupakan pokok pertama, karena kehadiran peneliti merupakan pengamat penuh dalam tujuan penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab penuh dalam pengumpulan data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, penulisan atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati<sup>104</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menentukan apakah data diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Setiap penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan

---

<sup>103</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85.

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hal. 129

fokus yang telah ditentukan. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari fokus penelitian. Untuk itu pergilah dan jajaki apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>105</sup>

Dilakukan di sekolah ini karena didasarkan pada beberapa pertimbangan: yaitu karena sekolah ini terletak pada lingkungan perkampungan yang padat penduduk, ini sepertinya lebih strategis apabila guru aqidah akhlak lebih meningkatkan moral terutama sopan santun dari peserta didik kepada masyarakat sekitar terutama kepada yang lebih tua. Agar peserta didik terbiasa bersikap sopan santun ketika di luar sekolah, tidak hanya dilingkungan sekolah saja.

Adapun penelitian ini dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang beralamatkan di JL. Brotoseno Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. MTs Assyafi'iyah merupakan Madrasah Swasta yang memiliki letak yang strategis karena berdekatan dengan jalan raya provinsi. Hal ini memudahkan masyarakat khususnya siswa untuk menjangkaunya. MTs. Assyafi'iyah Gondang merupakan madrasah yang berdiri dibawah yayasan Pendidikan Mardi Utomo. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan instansi departemen agama

---

<sup>105</sup> Lexy J. Moelong. *Metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet ke-28, Hal. 128

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>106</sup> Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, berpartisipasi penuh sekaligus dalam pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>107</sup> Data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.<sup>108</sup> Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data tersebut terdiri atas dua jenis, yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>109</sup>

Dilihat dari sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, yaitu primer dan sekunder.

---

<sup>106</sup> *Ibid*, Hal. 163

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 129

<sup>108</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 83

<sup>109</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>110</sup> Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Guru Pendidikan Agama Islam

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>111</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>112</sup>

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari hasil observasi, dokumentasi, buku, arsip, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 308

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 309

<sup>112</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus*, (Sidoarjo : CV Citra Media, 2003), Hal 57

diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif, Suharsimi Arikunto membedakan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:<sup>113</sup>

1. Person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa siswi MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.
2. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan gambar tentang kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu di area sekolah, dimana area tersebut digunakan untuk berinteraksi dalam kesehariannya. Peneliti menggali data-data mengenai perilaku, moral yang ada di madrasah. Sumber data place berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. Paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat

---

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129



memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>114</sup> Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data berupa identitas madrasah; sejarah singkat berdirinya madrasah; visi dan misi madrasah; prestasi madrasah; keadaan guru, karyawan, dan peserta didik; sarana dan prasarana madrasah; serta perangkat pembelajaran guru akidah akhlak yang mendukung strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>115</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.<sup>116</sup>

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik

---

<sup>114</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

<sup>115</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

<sup>116</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 308

dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangketerangan<sup>117</sup>

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”<sup>118</sup>

Peneliti melakukan wawancara terhadap Narasumber yakni Guru Aqidah akhlak, Kepala Sekolah, serta Siswa yang secara langsung memberi gambaran mengenai hasil strategi guru dalam meningkatkan moral peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti terhadap orang, yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

---

<sup>117</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 83

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, Hal 155

## b. Observasi

Observasi adalah “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.”<sup>119</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa observasi yaitu “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.”<sup>120</sup>

Observasi dibagi menjadi dua yaitu secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis observasi nonpartisipatif merupakan peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa untuk mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu, dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi

---

<sup>119</sup> Farouk Muhammad & Djaali, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), Hal 35

<sup>120</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 104

yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati, melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistic atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, interaksi dalam pergaulan di madrasah baik dengan sesama teman ataupun dengan orang yang lebih tua yang berlangsung di madrasah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa bukubuku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>121</sup>

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, kemudian juga digunakan untuk mendokumentasi aktivitas dari peserta didik di madrasah.

---

<sup>121</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 221

## F. Teknik Analisis Data

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>122</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.

Analisis data kualitatif memiliki proses sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks
3. Berpikir dengan jalan membuat kategori agar data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. Dan membuat temuan-temuan umum.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal 157

<sup>123</sup> *Ibid*, Hal 163.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi<sup>124</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Reduksi data yaitu menyaring data yang diperoleh di lapangan yang masih ditulis, dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.<sup>125</sup>

Pada tahap ini peneliti memilih dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru aqidah akhlak untuk meningkatkan moral siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung untuk diolah dan difokuskan agar lebih mudah untuk memahami.

---

<sup>124</sup> *Ibid*, Hal 99.

<sup>125</sup> Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

b. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, flowcart, dan sejenisnya dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>126</sup>

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sebelumnya telah disusun dengan sistematika yang baik, relevan dengan tujuan dan fokus penelitian yang mudah difahami.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk pernyataan yang mudah difahami. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

---

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 341

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan<sup>127</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk dapat melakukan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: pertama, derajat (credibility), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kedua, keteralihan (transferability), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari non kualitatif, konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama diperoleh atas sampel. Ketiga, ketergantungan (dependability), seorang peneliti hendaknya mencari (confirmability).<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, Hal 252

<sup>128</sup> *Ibid*, hal. 173



## 1. Credibility

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

### a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>129</sup> Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.<sup>130</sup> Keikutsertaan peneliti di lapangan sangat menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara mendalam dengan informan guna mendapatkan informasi yang lebih banyak serta valid mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

---

<sup>129</sup> *Ibid, hal. 327*

<sup>130</sup> *Ibid, hal. 369*

Peneliti mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya dengan sekali sulit untuk memperoleh link dan chemistry dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informan yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.<sup>131</sup>

b. Peningkatan ketekunan atau keajaegan pengamatan

Keajaegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.<sup>132</sup> Hal ini berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan, maka peneliti membaca berbagai sumber dan referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Ketekunan pengamatan tentu menjadi keharusan dalam penelitian ini, dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan

---

<sup>131</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.69

<sup>132</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibacakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, maka tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana

data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>133</sup>

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan, triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala madrasah, guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung. Di samping itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan observasi berulang-ulang, kemudian wawancara serta diperkuat dengan hasil dokumentasi untuk menggali data tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.

---

<sup>133</sup> *Ibid*, Hal 171

## 2. Keteralihan (Transferability)

Transferability yaitu mempertanyakan apakah hasil penelitian yang sedang dilakukan itu dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang lain.<sup>134</sup> Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>135</sup>

## 3. Kebergantungan (Dependability)

Dependability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan reliabilitas. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>136</sup>

## 4. Kepastian (Confirmability)

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka

---

<sup>134</sup> Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

<sup>135</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 376

<sup>136</sup> *Ibid.*, hal. 377

penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>137</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, taha pekerjaan dan tahap analisis data.<sup>138</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

yaitu menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, Kegiatan yang dilaukkan adalah mencari bebrapa hal yang menarik untuk diteliti. Studi pendahuluan merupakan tahap awal menemukan beberapa permasalahan yang sering dihadapi seseorang saat ini.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang memiliki hubungan dekat dengan subjek penelitian. Setelah itu hasil wawancara diabndingkan dengan hasil

---

<sup>137</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377-378

<sup>138</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, Hal 29

observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

### 4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas: latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hal. 47